

HUBUNGAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PEKERJA PADA PABRIK KOPI BUBUK CAP MATAHARI

Amar Usin¹, Lisna Khairani Nasution², Maryam Latifah Harahap³

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKes Darmais
Padangsidempuan

Email : usinamar65@gmail.com

^{2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes
Darmais Padangsidempuan

Email : lisnakhairaninasution.09@gmail.com , maryamlatifahharahap@gmail.com

ABSTRAK

Stres kerja merupakan suatu kondisi yang muncul dari interaksi antar manusia dan pekerjaannya yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka. Sedangkan kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 pekerja dan sampel sebanyak 30 pekerja. Hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan antara variabel bebas dan terikat yaitu stres kerja terhadap kinerja pekerja (p -value = 0,000). Tidak ada hubungan stres kerja berdasarkan jenis kelamin terhadap kinerja pekerja (p -value = 0,127). Dan ada hubungan stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja (p -value = 0,000). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat 2 variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat yang signifikan yaitu variabel stres kerja dan lama bekerja terhadap kinerja pekerja pada Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat Tahun 2023.

Kata Kunci : Stres Kerja, Kinerja Pekerja

ABSTRACT

Work stress is a condition that arises from the interaction between humans and their work which forces them to deviate from their normal functions. Meanwhile, employee performance is the result of work in quality and quantity achieved by an employee in carrying out his duties according to the responsibilities given to him. The type of research used is descriptive quantitative with a cross-sectional design. The population in this study was 55 workers and a sample of 30 workers. The results of the bivariate test showed that there was a relationship between the independent and dependent variables, namely work stress on worker performance (p -value = 0.000). There is no relationship between work stress based on gender on worker performance (p -value = 0.127). There is a relationship between work stress based on length of work on worker performance (p -value = 0.000). This study concludes that there are 2 independent variables that are related to the significant dependent variable, namely the variables of work stress and length of work on worker performance at the Cap Matahari Ground Coffee Factory, Jembatan Belimbing Panti Village, Pasaman Regency, West Sumatra in 2023.

Keywords: Work Stress, Worker Performance

1. PENDAHULUAN

Stres merupakan salah satu aspek umum yaitu dimana adanya tuntutan tugas, adanya suatu tekanan kegiatan pekerjaan dalam perusahaan, yang dapat memberikan perasaan tidak tenang,

gelisah atau tidak nyaman di tempat kerja. Tuntutan dan tekanan itu didapat dari pengalaman waktu pekerjaan seseorang dalam periode tertentu. Dan jelas hal ini dapat menyebabkan kejenuhan, dan kurangnya kondisi badan

yang menimbulkan seseorang kurang bergairah dalam bekerja dan bisa juga mengalami ketidaknyamanan pada suasana jiwa yang bisa memicu depresi, (Kaswan, 2015).

Stres kerja merupakan suatu hubungan interaksi dan komunikasi antara individu dan lingkungan pekerjaannya, karena adanya perasaan emosi yang timbul karena perbedaan pendapat yang muncul dari suatu komunikasi antara rekan kerja yang bisa berdampak menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja tentu dapat menurunkan aktivitas, kegiatan, kerja sama dan produktivitas dalam suatu pekerjaan yang dapat menurunkan kinerja pekerja di perusahaan yang ditempatinya, (Wijono, 2015).

Menurut data International Labour Organization (ILO, 2014). Prevalensi stres di dunia berkisar 50-60% yang dialami seorang pekerja, dikarenakan akibat pekerjaan. Di negara America prevalensi angka kejadian stres mencapai 37% mengalami stres kerja di tempat kerja. Hal ini disebabkan oleh tekanan kerja yang tinggi menyebabkan seseorang mengalami stres kerja yang membuat pekerja dapat mengalami penurunan produktivitas ditempat kerja, (HSE, 2016). Menurut (CFO) Innovation Asia Staff, (2012). Di negara Thailand prevalensi angka kejadian stres akibat kerja mencapai 75%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), di Indonesia 2013. Menyatakan bahwa sekitar 1,33 juta jiwa jumlah penduduk DKI Jakarta mengalami stres.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada pekerja di Pabrik Bubuk Kopi Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat Tahun 2023 adapun hasil yang diperoleh dari studi pendahuluan penelitian dimana terdapat 2 dari 6 responden (pekerja) yang menyatakan mengalami stres, seperti rasa tertekan karena waktu dalam memenuhi produk jumlah besar yang membuat para pekerja

mengalami penekanan waktu jam kerja dan menambah beban kerja, dan juga pengawasan yang berlebihan, yang membuat perasaan was-was dan gelisah saat bekerja, yang mengakibatkan pekerja merasa tidak nyaman dan kondisi badan yang kurang baik saat bekerja dan setelah bekerja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan stres kerja terhadap kinerja pekerja pada Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat Tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Metode Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan desain Penelitian Cross Sectional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (Stres Kerja, Jenis Kelamin, dan Lama Bekerja) dengan variabel dependen (Kinerja Pekerja). Dimana pengumpulan data dicatat sesuai dengan kondisi keadaan dengan melakukan pendekatan observasi pada hanya sekali saja pada satu waktu, (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Juli 2023 pada Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat Tahun 2023. Sampel penelitian ini adalah jumlah sampel yang dianggap mewakili populasi diperoleh sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik Accidental Sampling.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi tentang pernyataan-pernyataan untuk melihat tingkat stres kerja, stres berdasarkan jenis kelamin, stres berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja. Sebelum instrumen ini digunakan tentunya instrumen ini sudah diuji terlebih dahulu sehingga kuesioner yang digunakan sudah memiliki pernyataan yang valid yang dinyatakan reliabel

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Stres Kerja, Jenis Kelamin, Lama Bekerja Terhadap Kinerja Pekerja

Variabel	F	%
Stres Kerja		
Tinggi	3	10,0
Sedang	14	46,7
Rendah	13	43,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	60,0
Perempuan	11	40,0
Lama Bekerja		
0-1 Tahun	6	20,0
1-2 Tahun	6	20,0
3-5 Tahun	11	36,7
6-9 Tahun	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden pekerja Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari mayoritas stres kerja sebanyak 14 orang (46,7%), dan minoritas stres kerja sebanyak 3 orang (10,0%), mayoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (60,0%), dan minoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (40,0%). mayoritas lama bekerja sebanyak 11 orang (36,7%), dan minoritas lama bekerja sebanyak 6 orang (20,0%).

Tabel 2 Hubungan Stres Kerja, Jenis Kelamin, Lama Bekerja Terhadap Kinerja Pekerja

Variabel	Kinerja Pekerja		Total	P
	Iya	Tidak		
Stres Kerja	F	F	%	
Tinggi	2	1	10,0	0,000
Sedang	8	6	46,7	
Rendah	8	5	43,3	
Total	30	30	100	
Jenis Kelamin	F	F	%	
Laki-laki	8	11	63,3	0,127
Perempuan	10	1	36,7	
Total	30	30	100	

Variabel	Kinerja Pekerja		Total	P
	Iya	Tidak		
Lama Bekerja	F	F	%	
0-1 Tahun	3	3	20,0	
1-2 Tahun	4	2	20,0	0,000
3-5 Tahun	7	4	36,7	
6-9 Tahun	4	3	23,3	
Total	30	30	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil penelitian bivariat stres kerja terhadap kinerja pekerja diperoleh hasil bahwa ada 14 pekerja yang mengalami stres kerja sedang, dimana terdapat 8 pekerja yang mengalami stres kerja terhadap kinerja pekerja (26,7%). Dan ada 13 pekerja yang mengalami stres kerja rendah, dimana 8 pekerja yang mengalami stres kerja terhadap kinerja pekerja (26,7%). Sedangkan 3 pekerja lainnya mengalami stres kerja tinggi, dimana 2 pekerja yang mengalami stres kerja terhadap kinerja pekerja (6,7%). Hasil uji cross sectional $0,000 <$ dari $0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian bivariat stres kerja jenis kelamin terhadap kinerja pekerja diperoleh hasil bahwa ada 19 pekerja berdasarkan berjenis kelamin laki-laki, dimana terdapat 8 pekerja yang mengalami stres kerja jenis kelamin terhadap kinerja pekerja (26,7%). Sedangkan 11 pekerja berjenis kelamin perempuan, dimana 10 pekerja yang mengalami stres kerja berdasarkan jenis kelamin terhadap kinerja pekerja (33,3%). Hasil uji cross sectional $0,127 >$ dari $0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian bivariat stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja diperoleh hasil bahwa ada 11 pekerja berdasarkan lama bekerja 3-5 tahun, dimana terdapat 7 pekerja yang mengalami stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja (23,3%). Dan 7 pekerja yang mengalami stres kerja berdasarkan lama bekerja 6-9

tahun, dimana terdapat 4 pekerja mengalami stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja (13.3%). Sedangkan 6 pekerja berdasarkan lama bekerja 1-2 tahun dan 0-1 tahun, dimana lama bekerja 1-2 tahun ada 4 pekerja yang mengalami stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja (13,3%), dan 3 pekerja yang mengalami stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja (10,0%). Hasil uji cross sectional $0,000 < \text{dari } 0,05$.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pada Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman

Hasil penelitian bivariat stres kerja terhadap kinerja pekerja diperoleh hasil bahwa ada 14 pekerja yang mengalami stres kerja sedang, dimana terdapat 8 pekerja yang mengalami stres kerja terhadap kinerja pekerja (26,7%). Dan ada 13 pekerja yang mengalami stres kerja rendah, dimana 8 pekerja yang mengalami stres kerja terhadap kinerja pekerja (26,7%). Sedangkan 3 pekerja lainnya mengalami stres kerja tinggi, dimana 2 pekerja yang mengalami stres kerja terhadap kinerja pekerja (6,7%).

Hasil analisis cross sectional menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 < p=0,05$ artinya ada hubungan stres kerja terhadap kinerja pekerja pada Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chris Tawaqal, Dkk, (2019). Yang berjudul "Hubungan Stres Kerja terhadap Kinerja Pekerja The Axana Hotel Padang" mendapatkan hasil $p=0,000 < p=0,05$ bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kinerja pekerja The Axana Hotel Padang, besar pengaruhnya 87,4%.

Konsekuensi dari stres kerja

memiliki pengaruh positif dan negatif. Jika konsekuensinya stres positif, hasilnya tentu berupa energi yang lebih besar seperti keinginan dan motivasi. Jika konsekuensi stresnya negatif, hasilnya dapat berupa kerugian pada perusahaan atau organisasi, (Moorhead dan Griffin, 2013).

4.2 Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kinerja Pekerja Pada Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman

Hasil penelitian bivariat stres kerja jenis kelamin terhadap kinerja pekerja diperoleh hasil bahwa ada 19 pekerja berdasarkan berjenis kelamin laki-laki, dimana terdapat 8 pekerja yang mengalami stres kerja jenis kelamin terhadap kinerja pekerja (26,7%). Sedangkan 11 pekerja berjenis kelamin perempuan, dimana 10 pekerja yang mengalami stres kerja berdasarkan jenis kelamin terhadap kinerja pekerja (33,3%).

Hasil analisis cross sectional menunjukkan bahwa nilai p value $0,127 > p=0,05$ artinya tidak ada hubungan stres kerja berdasarkan jenis kelamin terhadap kinerja pekerja pada Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miptahul Jannah Amelia, Dkk, (2021). Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Perawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom" mendapatkan hasil $p=0,014 > p=0,05$ artinya tidak ada hubungan jenis kelamin dengan stres kerja terhadap perawat di ruang perawat inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom.

Jenis kelamin (Gender) merupakan penggolongan secara gramatikal terhadap kata-kata yang berkaitan yang secara garis besarnya berhubungan

dengan keberadaan dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin pada manusia terlihat secara baik saat bayi itu dilahirkan ke dunia. (Fakih, Dkk, 2016).

4.3 Hubungan Lama Bekerja Terhadap Kinerja Pekerja Pada Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman

Hasil penelitian bivariat stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja diperoleh hasil bahwa ada 11 pekerja berdasarkan lama bekerja 3-5 tahun, dimana terdapat 7 pekerja yang mengalami stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja (23,3%). Dan 7 pekerja yang mengalami stres kerja berdasarkan lama bekerja 6-9 tahun, dimana terdapat 4 pekerja mengalami stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja (13,3%). Sedangkan 6 pekerja berdasarkan lama bekerja 1-2 tahun dan 0-1 tahun, dimana lama bekerja 1-2 tahun ada 4 pekerja yang mengalami stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja (13,3%), dan 3 pekerja yang mengalami stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja (10,0%).

Hasil analisis cross sectional menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 < p=0,05$ artinya ada hubungan stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja pada Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Octoryan, Dkk, (2017). Yang berjudul "Pengaruh Upah, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Masa Bekerja terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Pada UD. Tiban Jaya Rotan Malang)" mendapatkan hasil $p=0,000 < p=0,05$ artinya ada hubungan stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja pada Pabrik Kopi Bubuk

Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman.

Masa kerja sangat berpengaruh dalam menimbulkan stres kerja, yaitu semakin banyak kebutuhan diluar pekerjaan dan juga kegiatan diluar pekerjaan maupun dalam pekerjaan. Masa kerja seseorang akan menjadi suatu pengalaman baik itu berupa pengalaman negatif maupun positif, (Ulfa, Dkk 2016).

5. SIMPULAN

Metode yang digunakan dalam penelitian di pabrik kopi bubuk cap matahari kampung jembatan belimbing panti adalah kuantitatif dengan desain cross sectional yaitu melakukan pendekatan observasi pada hanya sekali saja pada satu waktu.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan stres kerja terhadap kinerja pekerja dengan nilai $p=0,000 < p=0,05$. Dan hubungan stres kerja berdasarkan lama bekerja terhadap kinerja pekerja dengan nilai $p=0,000 < p=0,05$ yang berarti ada hubungan. Sedangkan hubungan stres kerja berdasarkan jenis kelamin terhadap kinerja pekerja dengan nilai $p=0,127 > p=0,05$ yang artinya tidak memiliki hubungan terhadap kinerja pekerja.

6. REFERENSI

- Kaswan. (2015). Implementasi Dan Sikap Teori Kerja. *Bandung. Alfabeta.*
- S. Wijono, .. (2015). Psikologi Industri Dan Organisasi. *Jakarta : Prenadamedia Group.*
- ILO,I..L.(2014).<https://www.ilo.org/global-reports/world-of-work/2014/lang--en/index.htm>
- HSE,H.a.(2016).<https://www.hse.ie/eng/about/who/qid/framework-for-quality-improvement/framework-for-improving-quality-2016.pdf>
- Staff, C. I. A. (2012). Pemicu Utama Stres Bagi Pekerja di Asia Pasifik.

- Riskesdas.(2018).<http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3906/1/LAPORAN%20RISKESDAS%20SUMATRA%20BARAT%202018.pdf>.
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tawaqal, C., & Haryati, A. M. (2019). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan The Axana Hotel Padang. 95-104.
- Amelia, M. J., Medyati, N., & Giay, Z. (2021). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stres Kerja Terhadap Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.
- Octoryan, A. (2017). Pengaruh Upah Usia Tingkat Pendidikan Dan Masa Bekerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada UD. Tiban Jaya Rotan Malang). Universitas Brawijaya Malang.
- Ulfa, M. &. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kepatuhan. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*.
- Moorhead, G., & Ricky, W. G. (2013). *Perilaku Organisasi : Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fakih, M. (2016). Analisis Gender Dan Transfosmasi Sosial. *Insist Press*, Yogyakarta.